

Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Tingkat Inflasi Di Kota Ambon

Hanifah^{1*}, Arizar Hamizar², Muammar W. Maruapey³, Fadli F. Malawat⁴

^{1*} Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, IAIN Ambon, Indonesia

² Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, IAIN Ambon, Indonesia

³ Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, IAIN Ambon, Indonesia

⁴ Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, IAIN Ambon, Indonesia

Email: *¹hanifahbintimusrizal@iainambon.ac.id, ²hamizararizal@iainambon.ac.id,

³muammarmaruapey@iainambon.ac.id, ⁴fadlimalawat@iainambon.ac.id

Article History:

Received: 20 Maret 2025

Revised: 08 April 2025

Accepted: 12 April 2025

Keywords: Inflation,
Consumer Price Index,
Ambon city

Abstract: *Inflation is one of the problems that is of concern to the government. One of the indicators used to assess the rate of inflation is the consumer price index. The aim of this research is to determine the effect of the consumer price index on inflation in the city of Ambon. The method used in the research is a quantitative approach using SPSS Statistics 27. The results of this research are that the consumer price index has a positive and insignificant effect on inflation. The consumer price index has an effect of 12.3% on inflation, while the rest is influenced by other variables not examined in this research.*

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan permasalahan yang sering terjadi di Indonesia. Inflasi ditandai dengan terjadinya kenaikan akan harga-harga barang dan jasa. Inflasi adalah naiknya harga produk secara keseluruhan dari waktu ke waktu secara terus menerus. Inflasi tidak dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga satu atau dua komoditi, kecuali jika kenaikan itu dapat berakibat pada kenaikan harga barang-barang lain. Adapun yang dimaksud dengan terus menerus yaitu kenaikan harga harus terjadi secara konsisten, bukan karena pertimbangan musiman (Sattar & Wijayanti, 2018). Besarnya jumlah uang yang beredar di masyarakat merupakan penyebab terjadinya inflasi. Di setiap negara, tingkat inflasi bervariasi dari satu periode ke periode berikutnya sepanjang tahun. Lawan dari inflasi adalah deflasi. Deflasi digambarkan sebagai situasi di mana harga barang pada umumnya terus turun (Ariwibowo & dkk, 2019). Pada beberapa bulan terakhir nilai inflasi kota Ambon sangat fluktuatif

Tabel 1. Inflasi Kota Ambon Tahun 2024

Periode	Tingkat Inflasi
Januari	0.42
Februari	-0.27
Maret	-0.05
April	0.26
Mei	2.61
Juni	0.72
Juli	-1.53

Agustus	-0.06
September	-0.35
Oktober	-0.10
November	0.71
Desember	-0.41

Sumber : Badan Pusat Statistik. 2025

Inflasi terkait dengan Indeks Harga konsumen yang mana merupakan tolak ukur penting dalam mengukur tingkat inflasi atau deflasi suatu daerah. Untuk memantau kenaikan atas harga barang dan jasa melalui pergerakan indeks harga konsumen. Indeks harga konsumen dapat memberikan data tentang evolusi harga produk dan layanan yang dibayar oleh konsumen atau masyarakat umum, khususnya yang tinggal di wilayah perkotaan. Perubahan IHK merupakan indikator ekonomi makro utama yang memberikan gambaran tingkat inflasi suatu wilayah dan juga dapat menjelaskan pola konsumsi masyarakat (Nafisah & Respatiwan, 2019).

Indeks harga konsumen (IHK) merupakan ukuran jangka panjang dari biaya atas barang dan jasa (Qathrunnada Salsabila & Nafisah Itsna Hasni, 2022). Indeks harga konsumen adalah indikator yang luas untuk menjelaskan perubahan harga. Indeks harga konsumen adalah ukuran rata-rata perubahan harga suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga selama periode waktu tertentu. IHK dihitung dengan melacak perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi orang secara teratur. Ada tujuh kelompok komoditi, yaitu: Bahan makanan/mentah, Makanan jadi/olahan, minuman, rokok, dan tembakau, Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar, Sandang, Kesehatan, Pendidikan, rekreasi, dan olahraga, Transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan (Resfika Putri Divania & Dkk, 2023). Indeks Harga Konsumen (IHK) menggambarkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat secara umum pada suatu periode tertentu dengan periode waktu yang telah ditetapkan. Dan *Consumer Price Index* (CPI) dapat diartikan juga sebagai ukuran rata-rata perubahan harga barang dan jasa pada periode tertentu

Tabel 2. IHK Kota Ambon Tahun 2024

Periode	IHK
Januari	105.62
Februari	105.34
Maret	105.29
April	105.56
Mei	108.32
Juni	109.10
Juli	107.34
Agustus	107.37
September	106.99
Oktober	106.88
November	107.64
Desember	107.20

Sumber : Badan Pusat Statistik. 2025

Jika dilihat pada tabel di atas, nilai inflasi setiap bulannya sangat fluktuatif, sedangkan nilai IHK cenderung mengalami kenaikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah IHK memiliki pengaruh terhadap perubahan laju inflasi sesuai dengan

teori yang telah dijabarkan. Berdasarkan uraian secara konseptual dan penelusuran berbagai kajian terdahulu, Berikut ada hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh terhadap Inflasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan jenis kuantitatif menggunakan SPSS statistic 27. Data dalam penelitian ini merupakan data indeks harga konsumen dan inflasi di kota Ambon pada tahun 2024 yang dapat diakses pada website Badan Pusat Statistik (BPS). Kuantitatif merupakan metode dalam penelitian yang memiliki sifat objektif, ilmiah, induktif serta menggunakan data berupa angka yang memiliki nilai dan selanjutnya dianalisis menggunakan statistic (Hermawan, 2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan analisis regresi linier sederhana, meliputi uji asumsi klasik dan serta uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah Pengolahan data diperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut terlihat pada tabel 3 :

Table 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHK	12	105.29	109.10	106.8875	1.22009
Inflasi	12	-1.53	2.61	.1625	.97618
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data diolah (SPSS 27)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dengan N=12 waktu amatan, variabel independen Indeks Harga Konsumen (IHK) mempunyai nilai minimum 105.29, nilai maksimum 109.10. Variabel dependen Inflasi mempunyai nilai minimum -1.53, nilai maksimum 2.61.

Uji Asumsi Klasik

**Table 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91398230
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.152
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.		.458
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.445
		Upper Bound	.471

Sumber: Data diolah (SPSS 27)

Hasil uji normalitas data pada table 4 memperlihatkan bahwa untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji KS (*Kolmogorov Smirnov*). Kriteria dalam uji *Kolmogorov Smirnov* merekomendasikan bahwa data terkategori baik dan berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan >0.05 dan apabila nilai signifikan <0.05 maka data tersebut dikatakan tidak normal (Santoso 2012). Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IHK	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Inflasi

Sumber: Data diolah (SPSS 27)

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 0.1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Berdasarkan hasil output di atas didapatkan angka *tolerance* sejumlah $1.000 > 0.10$ dan angka VIF sejumlah $1.000 < 10.00$ maka data dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351 ^a	.123	.036	.95859	1.533

Sumber: Data diolah (SPSS 27)

Uji Durbin-Watson mampu untuk mengendus munculnya autokorelasi dengan meninjau nilai DW, yang apabila berada di antara -2 hingga 2 maka autokorelasi tak terbentuk (Ghozali 2006). Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut : Hasil regresi dengan tingkat signifikansi 0,05. Jumlah sampel 12 ($n = 12$) dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$), didapat nilai DW hitung sebesar 1.533. Besarnya DW tabel $dU = 1.3314$ dan besarnya nilai $4 - dU = 4 - 1.3314 = 2.6686$. $dU < d < 4 - dU = 1.3314 < 1.533 < 2.6686$. Maka dapat disimpulkan berarti tidak terdapat autokorelasi maka analisis ini dapat dilanjutkan

Table 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29.876	25.322		-1.180	.265
	IHK	.281	.237	.351	1.186	.263
a. Dependent Variable: Inflasi						

Sumber: Data diolah (SPSS 27)

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut: Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 0.263 yang mana variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29.876	25.322		-1.180	.265
	IHK	.281	.237	.351	1.186	.263
a. Dependent Variable: Inflasi						

Sumber: Data diolah (SPSS 27)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan melihat nilai signifikansinya. Berdasarkan Uji-t diperoleh pengaruh secara parsial variabel independen Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Inflasi dapat terlihat pada table 8 diketahui nilai signifikan variabel sebesar $0.263 > 0.05$, kemudian nilai t hitung variabel lebih kecil dibandingkan dengan t table sebesar $1.186 < 2.178$. Berdasarkan hasil tersebut, maka bisa diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.036	.95859

Sumber: Data diolah (SPSS 27)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. bagi regresi yang memiliki variabel bebas di bawah atau sama dengan 2 maka yang digunakan sebagai koefisien determinasinya adalah R Square dan untuk regresi yang

memiliki variabel bebas di atas 2 maka yang cocok untuk digunakan sebagai koefisien determinasinya adalah Adjusted R^2 (Santoso 2012). besarnya pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Inflasi terlihat pada tabel 9 sebesar 12.3% dan sisanya sebesar 87.7% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan beberapa hal penting terkait hubungan antara pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Inflasi diketahui nilai signifikan variabel sebesar $0.263 > 0.05$, kemudian nilai t hitung variabel lebih kecil dibandingkan dengan t table sebesar $1.186 < 2.178$. Berdasarkan hasil tersebut, maka bisa diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi. Dalam hal ini ketika IHK meningkat maka inflasi juga turut meningkat, begitu juga sebaliknya, ketika IHK menurun maka tingkat inflasi juga ikut mengalami penurunan. Namun, sesuai dengan analisis pada R^2 besaran pengaruh IHK terhadap inflasi hanya sekitar 12,3% dan sisanya dipengaruhi variabel jenis lain. gambaran yang lain dari fenomena ini tentunya juga teramati pada waktu amatan yang berbeda. Dengan demikian disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan riset yang lebih sempurna, dengan variabel yang lebih besar serta determinan yang beragam lainnya untuk memperkaya kajian faktor yang mempengaruhi Tingkat Inflasi.

DAFTAR REFERENSI

- Amhimmid, O. M. H., Yanto, H., & Setyadharma, A. (2021). The effect of interest rates, money supply, and exchange rate on inflation in Indonesia and Libya. *Business and Economic Analysis Journal (BEAJ)*, 1(2), 104–121.
- Ariwibowo, dkk. (2019). *Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Badan Pusat Statistik Ambon, 2024. Statistik Indonesia Tahun 2024. Ambon : Badan Pusat Statistik
- Divania, Resfika Putri, dkk. (2023). Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia. *Musytari Neraca Manajemen, Ekonomi* Vol.2, No. 2
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Kamila, Sabela Almahdiyina & Abidin, Rohmad. (2022). *Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia*. *Jurnal Sahmiyya* Vol.1, No.2
- Nafisah, N., & Respatiwan. (2019). Analisis Faktor Indeks Harga Konsumen Kota Semarang. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, Vol.2
- Natania, A.N.& Sari, Y.P.(2025). *Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia*
- Salsabila, Qathrunnada & Hasni, N. I. (2022). *Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Bulanan Terhadap Inflasi Makanan Bulanan melalui Metode Analisis Regresi Sederhana*. *CiDEA Journal* Vol. 2, No. 2
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sattar dan S. K. Wijayanti. (2018). *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Yamani, S., & Iryanto, M. (2024). Exchange rate stability of the rupiah, interest rates, money supply, foreign exchange, and dinar (gold) on inflation in Indonesia. *International Economics and Business Proceedings*, 1(2).